

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hasbullah,2005) disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di zaman modern ini globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap pelajar juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak pelajar kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Salah satu dampak dari globalisasi yaitu perkembangan IPTEK. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari pelajar menggunakan internet. Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apa lagi bagi pelajar internet sudah

menjadi santapan mereka sehari-hari. Jika digunakan secara semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita akan mendapat kerugian.

Dimana perkembangan IPTEK yang paling fenomenal yaitu jejaring sosial. situs jejaring sosial merupakan fenomena baru yang menyertai kehidupan kita sehari-hari. Fenomena baru ini terus menggeliat, berada dalam pusaran arus utama kehidupan kita, bahkan menjadi kebutuhan hidup. Beragam fasilitas yang ditawarkan oleh situs jejaring sosial terbukti memberikan banyak manfaat diantaranya, mempermudah komunikasi, ajang reunian, menambah teman, curhat, hiburan, ajang promosi, ajang jual beli, ajang mencari dukungan, sarana informasi dan memudahkan kita mengetahui riwayat seseorang. Kehadiran situs jejaring sosial membuat banyak hal menjadi berubah.

Salah satu jaringan sosial yang banyak diminati para pelajar sekarang adalah facebook. Berdasarkan buku yang dituliskan oleh Winda Julianta, Facebook merupakan sebuah jejaring sosial yang dipenuhi jutaan orang di seluruh dunia. Jumlah penggunaannya kian bertambah dari waktu ke waktu sebanyak 41.777.240 lebih penggunaannya berasal dari Indonesia, 70 persen pengguna facebook berada di luar Amerika Serikat, lebih dari 150 juta pengguna mengakses facebook melalui perangkat mobile mereka. Pengguna facebook yang menggunakan perangkat mobile mereka dua kali lebih aktif menggunakan facebook daripada yang tidak menggunakan perangkat mobile. Fenomena facebook begitu menggemparkan dan melekat erat dalam kehidupan. Pada saat yang bersamaan, situs jejaring sosial telah menyedot waktu dan energi kita, terutama oleh dampak negatif yang ditimbulkannya. Dilihat dari sikap Siswa

menjadi malas belajar, tidak mengerjakan tugas, karena selalu ingin tahu status teman-temannya, lebih banyak waktu yang terbuang sia – sia untuk hal yang kurang bermanfaat seperti chatting, siswa dapat menghabiskan uangnya untuk online berjam–jam, Menjadi ketergantungan dengan facebook, Kualitas pertemuan face to face dengan sesama anggota keluarga semakin berkurang, sehingga menimbulkan perasaan terabaikan, Memicu terjadinya pergaulan bebas tanpa batas, Interaksi sosial berkurang. Banyak siswa memilih menyendiri dirumah atau warnet ketimbang bergaul dengan teman-teman atau anggota keluarganya, Membuat anak menjadi tertutup, Mengungkap kehidupan pribadi., Sebagai Ajang Berjudi, Pornografi sebab facebook memungkinkan tempat penyebaran foto-foto porno, Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan dan Perilaku adiktif atau kecanduan terhadap facebook.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi yang penulis lakukan, dampak yang paling signifikan yang terjadi di kelas X SMA Negeri 15 Medan adalah perilaku adiktif atau kecanduan facebook. Siswa menggunakan facebook disaat proses belajar mengajar berlangsung sehingga mereka tidak konsentrasi dengan materi yang diberikan oleh gurunya. Setiap ada aktivitas yang terjadi didalam kelas siswa langsung menuliskan didinding facebook, sehingga banyak teman yang mengomentari dan semua fokus melihat facebook meskipun sedang dalam proses KBM, Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak fokus mengikuti kegiatan dan cenderung lebih aktif menggunakan facebook, Siswa lebih suka menghabiskan waktunya di facebook daripada mengobrol langsung di dunia nyata, Siswa kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi kelompok karena

lebih terfokus dalam pemakaian facebook, Kurangnya sosialisasi siswa dengan teman sebaya ketika jam istirahat disebabkan kecanduan terhadap facebook.

Dari kenyataan di atas, perlu kiranya perhatian dari pihak sekolah khususnya konselor untuk menanggapi sikap adiktif dalam penggunaan facebook. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki sembilan jenis layanan dan enam jenis layanan pendukung serta memiliki empat bidang bimbingan yang semuanya merupakan kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatnya prestasi belajarnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk mengembangkan kepribadiannya. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan kepribadiannya. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati tulus.

Bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kepada sejumlah orang (siswa) dengan topik atau materi yang sama. Kelompok dibentuk dengan jumlah

siswa setiap kelompok antara 8-10 orang dengan tujuan agar siswa dalam kelompok saling berinteraksi atau membahas masalah atau hambatan yang dihadapi dan mencari penyelesaian yang menyebabkan masalah itu timbul.

Melalui bimbingan kelompok diharapkan siswa yang mengalami dampak negatif dalam penggunaan facebook dapat mencari solusi bersama anggota kelompoknya untuk mengatasi dampak negatif penggunaan facebook dan siswa dapat menggunakan facebook seefektif mungkin.

\ Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perubahan Perilaku Adiktif Dalam Penggunaan Facebook Siswa Kelas X Di SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa menjadi malas belajar, tidak mengerjakan tugas, karena selalu ingin tahu status teman-temannya.
2. Lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat seperti chatting.
3. Boros. Artinya, siswa dapat menghabiskan uangnya untuk online berjam-jam.
4. Menjadi ketergantungan dengan facebook.
5. Kualitas pertemuan face to face dengan sesama anggota keluarga semakin berkurang, sehingga menimbulkan perasaan terabaikan.
6. Memicu terjadinya pergaulan bebas tanpa batas.

7. Interaksi sosial berkurang. Banyak siswa memilih menyendiri dirumah atau warnet ketimbang bergaul dengan teman-teman atau anggota keluarganya.
8. Membuat anak menjadi tertutup. Penelitian dari Mintel, sebuah perusahaan penelitian pasar, menemukan lebih dari setengah orang dewasa yang menggunakan situs jejaring sosial seperti Facebook, lebih menghabiskan waktu di internet dibandingkan berbicara dengan teman atau anggota keluarga lainnya.
9. Mengungkap kehidupan pribadi.
10. Sebagai Ajang Berjudi
11. Pornografi sebab facebook memungkinkan tempat penyebaran foto-foto porno.
12. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang di terangkan dalam latar belakang masalah di atas, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian tentang masalah yang akan di teliti, maka penelitian ini hanya di batasi mengenai “Pengaruh Pemberian Layana Bimbingan Kelompok Terhadap Perubahan Perilaku Adiktif Dalam Penggunaan Facebook Siswa Kelas X di SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Layanan

Bimbingan Kelompok Terhadap Perubahan Perilaku Adiktif Dalam Penggunaan Facebook Siswa Kelas X Di SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perubahan Perilaku Adiktif Dalam Penggunaan Facebook Kelas X di SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menamabah wawasan dan memberikan masukan khususnya dalam layanan konseling kepada siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Peneliti

Bekal bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru pembimbing yang bisa membantu mengatasi dampak negatif penggunaan facebook.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang penyebab terjadinya sikap adiktif siswa

Dalam penggunaan facebook dan upaya mengatasinya khususnya yang

ada di SMA Negeri 15 Medan.

3. Siswa

Dapat dijadikan bahan pertimbangan sehingga siswa dapat menggunakan facebook seefisien mungkin.

4. Konselor

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan menambah pengetahuan dalam ilmu psikologi bimbingan dan konseling khususnya untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan serta pemberi layanan dengan lebih optimal pada masa akan datang.

5. Guru Pembimbing/Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing agar lebih memperhatikan kondisi faktor-faktor internal maupun eksternal siswa dalam membantu mengatasi dampak negatif penggunaan facebook.